

**EKSPRESI KEBEBASAN JIWA SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Vany Suci Ameliyana

NIM 2113173021

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**EKSPRESI KEBEBASAN JIWA SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG**



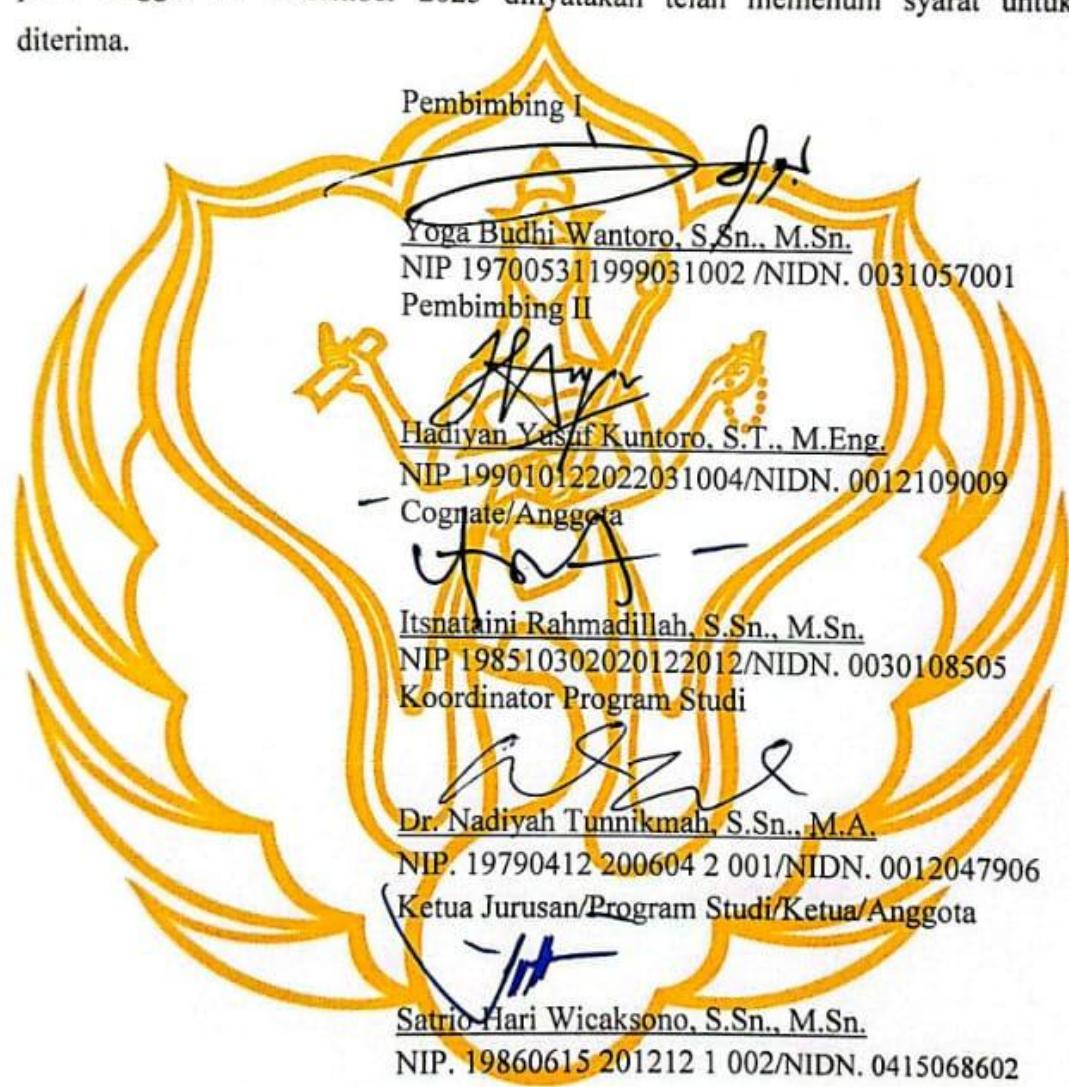
Vany Suci Ameliyana

NIM 2113173021

**TUGAS AKHIRINI DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SENI
RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA SEBAGAI
SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA S-1 DALAM BIDANG
SENI MURNI
2025**

PENGESAHAN HASIL UJIAN SKRIPSI

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul: **EKSPRESI KEBEBASAN JIWA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG** diajukan oleh Vany Suci Ameliyana, NIM 2113173021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 18 Desember 2025 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vany Suci Ameliyana
NIM : 2113173021
Program Studi : Seni Murni

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir yang berjudul **EKSPRESI KEBEBASAN JIWA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG** sepenuhnya merupakan hasil karya penulis dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



MOTTO

"Seni adalah tentang menemukan diri sendiri."

- Jackson Pollock



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul "Ekspresi Kebebasan Jiwa Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung" dengan baik dan lancar tanpa halangan. Laporan ini disusun dengan syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Strata 1 (S-1) Seni Patung Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari keberhasilan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penulisan dan karya, serta memberikan saran dan kritik sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
2. Hadiyan Yusuf Kuntoro, S.T., M.Eng., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan kritik serta saran dalam penulisan sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin.
3. Itsnataini Rahmadillah, S.Sn., M.Sn., selaku Cognate yang telah membimbing proses ujian Tugas Akhir.
4. Albertus Charles Andre Tanama, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali Akademis yang senantiasa hadir, membimbing, dan memacu penulis selama menjalani masa studi di ISI Yogyakarta.
5. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A., selaku Koordinator Program Studi.
7. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni.
8. Segenap dosen Seni Murni ISI Yogyakarta yang telah mendidik, memberi ilmu, wawasan, inspirasi, dan ruang diskusi selama masa perkuliahan di kampus;
9. Kedua orang tua tercinta, Alm. Sugiyanto, dan Sri Subekti yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
10. Kepada seluruh staff kampus yang tidak disebutkan.

11. Kucing-kucingku tersayang, Dimas, Jonjon, Tataw, Bibow, Tutung, Dede dll.
12. Muhammad Zilfan yang sudah selalu menyemangati serta menjadi teman setia dalam menyusun penulisan laporan tugas akhir.
13. Nisa, Fitri, Lathifah dan Nindia yang telah memberikan semangat serta menjadi partner dalam mengerjakan tugas akhir.
14. Teman-teman angakatan 2021, BIASDATU yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu.



DAFTAR ISI

HALAMAN LUAR JUDUL	
HALAMAN JUDUL DALAM	II
PENGESAHAN HASIL UJIAN SKRIPSI.....	III
PERNYATAAN KEASLIAN.....	IV
MOTTO	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR GAMBAR	IX
DAFTAR LAMPIRAN	X
ABSTRAK	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul	5
BAB II KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Perwujudan	11
C. Referensi Karya.....	24
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	28
A. Bahan.....	28
B. Alat.....	35
C. Teknik	38
BAB IV DESKRIPSI KARYA	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Evgeny Gitin, Lot's Wife.....	24
Gambar 2. 2 Alberto Giacometti, Walking Man.....	25
Gambar 2. 3 Forest Rogers, Angel.....	26
Gambar 2. 4 Forest Rogers, Butterfly Princess.....	26
Gambar 3. 1 Clay	28
Gambar 3. 2 Kawat	29
Gambar 3. 3 Gypsum	29
Gambar 3. 4 Plester Bandage	30
Gambar 3. 5 Spons Ati	30
Gambar 3. 6 Bulu Ayam	31
Gambar 3. 7 Triplek	31
Gambar 3. 8 Paku.....	32
Gambar 3. 9 Kawat Strimin	32
Gambar 3. 10 Sangkar Burung.....	33
Gambar 3. 11 Lem Kayu.....	33
Gambar 3. 12 Cat	34
Gambar 3. 13 Dempul	34
Gambar 3. 14 Tang.....	35
Gambar 3. 15 Kuas.....	35
Gambar 3. 16 Palu.....	36
Gambar 3. 17 Butsir	36
Gambar 3. 18 Amplas	37
Gambar 3. 19 Gerinda Mini	37
Gambar 3. 20 Sketsa Kebebasan	38
Gambar 3. 21 Sketsa Berani Bermimpi	39
Gambar 3. 22 Sketsa Ikhlas.....	39
Gambar 3. 23 Proses Membuat Kerangka	40
Gambar 3. 24 Menempelkan Plester	40
Gambar 3. 25 Proses Modelling.....	41
Gambar 3. 26 Proses Pendempulan.....	41
Gambar 3. 27 Proses Pengamplasan	42
Gambar 3. 28 Proses Pewarnaan Dasar.....	42
Gambar 3. 29 Proses Pewarnaan	43
Gambar 4. 1 Vany Suci Ameliyana, Merenung, 2025	44
Gambar 4. 2 Vany Suci Ameliyana, Ikhlas, 2025	45
Gambar 4. 3 Vany Suci Ameliyana, Melepas Topeng, 2025.....	46
Gambar 4. 4 Vany Suci Ameliyana, Berani Bermimpi, 2025.....	47
Gambar 4. 5 Vany Suci Ameliyana, Melepas Belenggu, 2025.....	49
Gambar 4. 6 Vany Suci Ameliyana, Menemukan Jati Diri, 2025	50
Gambar 4. 7 Vany Suci Ameliyana, Kebebasan, 2025	51

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Diri Mahasiswa	58
Poster Pameran	59
Suasana Pameran	60
Catalog Pameran	62



ABSTRAK

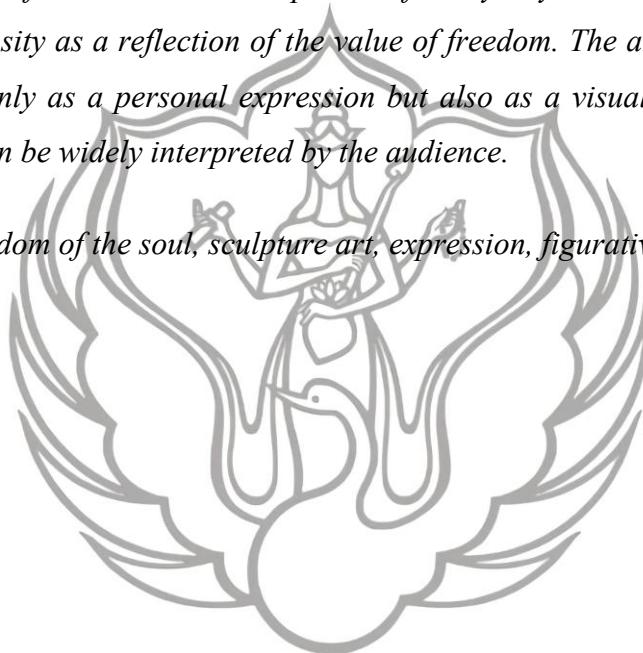
Tugas akhir ini merupakan penciptaan karya seni patung yang berangkat dari pengalaman personal mengenai kebebasan jiwa. Pengalaman tersebut dipahami sebagai kondisi batin yang menghadirkan kelapangan, pelepasan dari tekanan dan dorongan untuk mengekspresikan diri secara bebas. Melalui perenungan dan pengamatan yang mendalam, tugas akhir Ekspresi Kebebasan Jiwa sebagai Ide Penciptaan Seni Patung akan diwujudkan dalam bentuk patung figuratif yang di distorsi. Tujuan penciptaan karya ini adalah menerjemahkan pengalaman tersebut ke dalam konsep artistik serta mewujudkannya dalam bentuk patung yang mampu merepresentasikan nilai-nilai kebebasan secara visual dan estetis. Wujud visual yang tercipta mampu merepresentasikan keluwesan, dinamika gerak, serta intensitas emosional sebagai refleksi nilai kebebasan. Karya yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi personal, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang dapat diinterpretasikan secara luas oleh audiens.

Kata kunci: kebebasan jiwa, seni patung, ekspresi, patung figuratif

ABSTRACT

This final project is the creation of a sculptural artwork inspired by personal experiences regarding the freedom of the soul. These experiences are understood as an inner state that brings spaciousness, release from pressure, and a drive to express oneself freely. Through deep contemplation and observation, the final project, Expression of Soul Freedom as an Idea for Sculptural Creation, will be realized in the form of a distorted figurative sculpture. The aim of creating this work is to translate these experiences into an artistic concept and manifest them in a sculpture that can visually and aesthetically represent the values of freedom. The resulting visual form is able to represent fluidity, dynamic movement, and emotional intensity as a reflection of the value of freedom. The artwork produced functions not only as a personal expression but also as a visual communication medium that can be widely interpreted by the audience.

Keywords: *freedom of the soul, sculpture art, expression, figurative sculpture.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sejak dilahirkan telah memiliki harkat dan martabat yang sama, serta dibekali oleh kesadaran diri untuk menentukan arah hidupnya, sehingga pada hakikatnya keberlangsungan hidup manusia tidak bisa terlepas dari berbagai macam keberagaman yang ada pada diri manusia itu sendiri. Setiap individu memiliki ciri khasnya tersendiri seperti sikap, watak, kelakuan, temperamen dan hasrat yang mana hal ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari hari (Herimanto & Winarno, 2018: 97). Hidup dengan masyarakat yang memiliki keberagaman budaya membuat penulis sadar dan belajar lebih banyak untuk saling menghormati perbedaan yang ada, seperti halnya perbedaan keyakinan, tempat tinggal, ras, suku maupun golongan, karena setiap manusia memiliki hak-hak dasar yang sama dan tidak boleh dihalangi oleh manusia lain (Herimanto & Winarno, 2018: 47). Selain memiliki keberagaman, setiap manusia juga membutuhkan apa yang dinamakan dengan kebebasan, baik itu kebebasan fisik, kebebasan moral, kebebasan psikis, dan kebebasan berekspresi.

Dalam kehidupan ini, manusia membutuhkan kebebasan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan dan apa yang dipikirkan, kebebasan untuk mengekspresikan diri tanpa adanya batasan, rasa terkekang dan rasa takut untuk dihakimi. Seni merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyalurkan ekspresi diri. Seni juga memiliki banyak macamnya, seperti seni lukis, seni patung, seni grafis, seni musik, dan seni tari (Anshen, 2019 :7). Selain itu, hakikat kebebasan dalam diri manusia bertujuan agar setiap individu bisa memilih, mengontrol, dan menjalankan hidup dengan bahagia atas pilihannya sendiri.

Pada konteks ini penulis akan membahas kebebasan jiwa, yaitu kondisi ketika seseorang merasa bebas dari rasa takut, cemas ataupun ragu terhadap dirinya sendiri. Sebenarnya kebebasan sejati berasal dari dalam diri dan jiwa manusia. Jiwa adalah daya hidup rohaniah yang bersifat

abstrak yang menjadi penggerak dan pengatur bagi semua perbuatan-perbuatan pribadi (Saleh, 2018: 7). Jiwa merupakan inti terdalam pada diri manusia, tempat lahirnya emosi, intuisi dan dorongan ekspresif. Jiwa dapat diibaratkan sebagai kompas karena jiwa tetap menjadi penggerak utama dan penentu arah setiap kali manusia bertindak. Pikiranlah yang membantu kita memahami jiwa tersebut, sehingga tubuh bisa bergerak seiring dengan keinginan jiwa. Intinya, jiwa, pikiran, dan tubuh saling berkaitan, jiwa tidak muncul begitu saja tanpa adanya wadah fisik dan proses berpikir yang membentuknya. (Serena, Hani, Vionita, & Sohim, 2023: 87)

Maka dari itu kebebasan jiwa diartikan sebagai kondisi batin yang memungkinkan seseorang untuk mengenali, menerima, dan mengekspresikan dirinya secara bebas tanpa terbelenggu oleh tekanan internal maupun eksternal. Tekanan internal berasal dari pikiran pribadi, seperti halnya seseorang dihadapkan oleh rasa takut, khawatir, ataupun keraguan. Tekanan tersebut dapat memengaruhi cara seseorang memandang dirinya sendiri dan menentukan pilihan hidupnya.

Adapun ide pada penciptaan karya ini berangkat dari pengalaman pribadi penulis yaitu mengenai keinginan untuk menjalani kehidupan yang baik sesuai dengan yang diharapkan tanpa terdistraksi oleh orang lain ataupun lingkungan sekitar. Pengalaman tersebut terjadi pada masa sekolah, ketika memutuskan untuk melanjutkan kuliah pada jurusan seni karena berawal dari dorongan yang kuat untuk mengembangkan potensi diri dibidang tersebut serta sebagai bentuk dari realisasi minat. Bagi penulis seni merupakan ruang ekspresi diri, media refleksi, serta sarana untuk menyampaikan pengalaman dan perasaan yang sulit diungkapkan secara verbal, maka penulis merasa dengan melanjutkan kuliah ke bidang seni merupakan langkah yang tepat.

Namun, keinginan tersebut tidak berjalan mulus seiring dengan dukungan dari lingkungan sekitar. Hal tersebut bahkan menimbulkan keraguan seperti beberapa komentar beranggapan bahwa memilih bidang seni bukanlah pilihan yang tepat atau menjanjikan. Tanpa disadari, rasa ragu terhadap kemampuan diri serta perasaan takut untuk melangkah lebih jauh

pun mulai dirasakan. Keinginan untuk menempuh pendidikan seni berusaha dipendam, bukan karena hilangnya minat, melainkan karena kekhawatiran akan penilaian dari orang lain. Kondisi ini mencerminkan kondisi jiwa yang terkungkung, yaitu kebebasan dalam menentukan pilihan hidup menjadi terbatas.

Keterkungkungan jiwa tersebut berdampak pada kondisi emosional yang dirasakan, seperti munculnya rasa cemas, ketidakpercayaan diri, dan konflik batin. Dalam konteks ini, dapat disadari bahwa sumber permasalahan tidak hanya berasal dari lingkungan, tetapi juga bersumber dari pikiran yang terlalu khawatir akan penilaian orang lain. Berdasarkan refleksi ini, diyakini bahwa perubahan pola pikir adalah langkah pertama menuju kebebasan jiwa. Tidak semua komentar atau pendapat orang lain harus diikuti atau dijadikan patokan. Pentingnya mempunyai suatu kesadaran untuk memilih dan memilih masukan mana yang bersifat membangun dan tidak menghiraukan komentar negatif yang justru dapat membuat terpuruk.

Selain perubahan pola pikir, keberanian untuk melawan rasa takut yang berasal dari dalam diri menjadi langkah penting dalam proses pembebasan jiwa. Rasa takut sering kali muncul akibat asumsi dan kekhawatiran yang berlebihan terhadap kegagalan atau penolakan sosial. Dengan menghadapi ketakutan tersebut dan berani keluar dari zona nyaman, seseorang dapat membuka ruang untuk mencoba hal baru serta mengenali potensi dirinya secara lebih dalam. Proses ini menjadi awal mula dalam perjalanan penulis untuk kembali melangkah mengejar mimpi dan keinginan yang sempat terpendam.

Dengan demikian, melalui pengalaman yang telah disebutkan, penulis dapat menyadari bahwa kebebasan jiwa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan seseorang, termasuk pentingnya setiap individu untuk dapat menghormati dan menghargai pilihan atau jalan hidup seseorang yang berbeda. Berangkat dari kegelisahan batin dan pengalaman pribadi inilah, akhirnya penulis mengangkat judul "Ekspresi Kebebasan Jiwa sebagai Ide Penciptaan Seni Patung.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang di atas, dapat dikemukakan rumusan penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman kebebasan jiwa yang berkesan bagi penulis dapat dituangkan ke dalam konsep penciptaan karya seni patung?
2. Bagaimana menuangkan konsep dan ide penciptaan karya seni patung ke dalam konsep dan ide bentuk (wujud visual) melalui ekspresi kebebasan jiwa?
3. Melalui medium dan teknik apakah konsep penciptaan dan konsep bentuk visual dari ekspresi kebebasan jiwa dapat dirancang ke dalam karya seni patung?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Merumuskan dan mengkaji pengalaman kebebasan jiwa yang berkesan bagi penulis sebagai dasar konseptual dalam penciptaan karya seni patung.
- b. Mengembangkan konsep dan ide penciptaan ke dalam wujud visual karya seni patung melalui pengolahan bentuk, ekspresi, dan makna yang merepresentasikan kebebasan jiwa.
- c. Menentukan serta menerapkan medium, material, dan teknik yang sesuai untuk merealisasikan konsep penciptaan dan konsep bentuk visual ekspresi kebebasan jiwa.

2. Manfaat

- a. Sebagai media berekspresi atas proses berkesenian.
- b. Mengajak audiens untuk merenungkan pentingnya kebebasan jiwa bagi setiap orang.
- c. Sebagai sarana ekspresi diri dalam proses akademik seni yang telah ditempuh.

D. Makna Judul

Judul yang digunakan pada Tugas Akhir ini adalah “Ekspresi Kebebasan Jiwa sebagai Ide Penciptaan Seni Patung”. Untuk memahami dan menghindari kesalahan penafsiran pada judul tersebut, maka di bawah ini akan dijabarkan pengertian dari setiap katanya.

1. Ekspresi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti : eks.pre.si/

Ekspresi merupakan sebuah bentuk pengungkapan untuk menyatakan sebuah maksud, gagasan, perasaan, atau pun sebagainya. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ekspresi> diakses pada 29 September 2024).

Ekspresi sebagai unsur penting dari suatu karya seni, kehadirannya tidak dapat dipisahkan dari unsur keindahan sebab keberadaannya nyata terlihat sebagai suatu penandaan tertinggi dari sesuatu objek. Ekspresi dalam pandangan awam disebut “ilham”, namun dengan semakin majunya ilmu pengetahuan seni, konsep ekspresi ini kemudian bergeser ke pengertian baru. Ekspresi harus ditafsirkan secara lebih luas, tidak hanya terbatas pada pelampiasan emosi yang spontan, tetapi juga getaran lembut yang keluar dari jiwa seseorang seniman (Rispul, 2012: 95).

2. Kebebasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bebas/ke.be.bas.an berarti keadaan bebas atau kemerdekaan. Adapun pengertian kebebasan pada ranah kesenian, yaitu segala bentuk cipta karya seni tidak dapat diintervensi oleh siapapun. UNESCO sendiri mendefinisikan Kebebasan Berkesenian sebagai kebebasan untuk membayangkan, menciptakan, dan mendistribusikan beragam ekspresi budaya, bebas dari sensor pemerintah, intervensi politik, atau tekanan dari aktor-aktor non-negara. Ini termasuk hak semua warga negara untuk memiliki akses ke karya-karya seni (Prayudi & Fachdar, 2023: 5)

3. Jiwa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: ji.wa

- a. Roh manusia (yang ada di dalam tubuh dan menyebabkan seseorang hidup); nyawa.
- b. Seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya).
- c. Sesuatu atau orang yang utama dan menjadi sumber tenaga dan semangat.
- d. Isi (maksud) yang sebenarnya; arti (maksud) yang tersirat (dalam perkataan, perjanjian, dan sebagainya).
- e. Buah hati; kekasih.
- f. Orang (dalam perhitungan penduduk).
- g. Daya hidup orang atau makhluk hidup lain

Selain itu, jiwa disebut juga sebagai wujud transeden yang bisa mengada secara independen dari materi, bersifat imaterial dan tidak dapat dirusak. Entitas jiwa ini bukanlah jiwa dalam pengertian yang dipakai dalam psikologi, namun jiwa dalam terminologi Plato sebagai inti kedirian manusia (Wisesa et al., 2017).

4. Seni Patung

Menurut B. S. Myers dalam Himawan (2016: 6), seni patung adalah karya tiga dimensi yang tidak terikat pada latar belakang apa pun atau bidang manapun pada suatu bangunan. Karya ini diamati dengan cara mengelilinginya, sehingga harus nampak mempesona atau terasa mempunyai makna pada semua seginya.

Karya seni patung yang diciptakan penulis merupakan hasil proses berpikir, hasil sebuah perenungan dan pengamatan terhadap apa yang disebut subjek persoalan yang melandasi cara untuk berpikir dan mengolah persoalan itu menjadi sebuah karya tiga dimensional. Karya seni patung adalah karya seni rupa tiga dimensional yang lahir dari proses kreativitas seniman dan merupakan hasil pernyataan pengalaman artistik seniman yang diekspresikan melalui bentuk tiga

dimensional. Semua hasil seni dapat dikatakan pula sebagai upaya untuk menyampaikan sesuatu. Ia dipandang sebagai bahasa karena ada sesuatu yang ingin dikomunikasikan seniman kepada orang lain (Tumimbang et al., 2015 :41).

Berdasarkan penjabaran di atas, pengertian judul pada Tugas Akhir “*Ekspresi Kebebasan Jiwa sebagai Ide Penciptaan Seni Patung*” dapat disimpulkan bahwa penciptaan karya seni tiga dimensi, berupa karya patung, tidak terlepas dari unsur pengungkapan perasaan, serta kebebasan berekspresi dalam proses penciptaan karyanya.

